

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan agar setiap individu dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan baik dan optimal. Sebagai suatu proses, pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan manusia untuk menjadi warga negara yang dapat mendukung tercapainya cita-cita negara yang ideal (Abdul, R. 2010: 7). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia di seluruh dunia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dianggap sebagai inti dari perjalanan manusia dalam mencari identitas diri, Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab VI pasal 13, terdapat tiga jalur pendidikan yang saling melengkapi dan memperkaya, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan resmi pada satuan lembaga yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap dari pendidikan formal. Sementara pendidikan informal diperoleh secara mandiri dari lingkungan atau keluarga melalui kegiatan yang tidak terstruktur secara formal.

Pendidikan informal merujuk pada pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, di mana keluarga dianggap sebagai anggota kelompok kecil dari masyarakat secara umum. Dalam pengertian ini, keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) beserta anak. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, keluarga dianggap unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri

dari suami istri, suami istri beserta anak-anaknya, ayah dan anak-anaknya, ibu dan anak-anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus hingga derajat ketiga. Selain itu, orang tua dalam konteks undang-undang tersebut mencakup orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua angkat.

Sedangkan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal adalah Taman Bacaan Masyarakat. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang didirikan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, perorangan, atau lembaga swadaya masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan sumber bahan bacaan dan agar bisa mendorong minat membaca masyarakat di wilayah tersebut (Prayogo & Syahputra, 2022: 108).

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting sebagai prioritas utama suatu bangsa yang tidak boleh diabaikan. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah tingkat minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Minat baca merupakan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Pentingnya pengembangan minat baca juga harus diperhatikan karena kemampuan ini akan menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Zati, 2018: 18). Kesadaran akan pentingnya meningkatkan minat baca sangat penting dilakukan, sehingga upaya untuk meningkatkan minat baca tersebut harus dimulai sejak dini, bahkan sejak masa sekolah dasar agar budaya membaca dapat tertanam kuat dan menjadi kebiasaan yang berlangsung hingga dewasa.

Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, kebiasaan membaca telah berubah menjadi menonton. Banyak masyarakat lebih tertarik menggunakan *gadget* yang dipergunakan untuk menonton *YouTube*, bermain *Instagram*, *TikTok*, bermain *game*, hingga bermain *WhatsApp*. Kehadiran perangkat elektronik tersebut telah menjadi sumber hiburan yang menarik bagi masyarakat, termasuk anak-anak. Anak-anak sekarang cenderung lebih suka menghabiskan waktu dengan *gadget* daripada membaca buku.

Kurangnya minat membaca pada anak akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya membutuhkan masyarakat yang lebih berkualitas. Namun, kurangnya minat baca di kalangan masyarakat terutama anak-anak tersebut telah menjadi salah satu permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini terjadi tidak hanya pada orang dewasa saja, tetapi terjadi juga pada anak sekolah hingga anak usia dini yang terpengaruh oleh kurangnya minat membaca (Zati, 2018: 19).

Selain itu, keluarga juga berperan sebagai tempat pertama di mana anak-anak menerima pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai lingkungan terdekat bagi perkembangan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Sejak kecil, keluarga yang didalamnya terdapat orang tua menjadi figur utama di mana anak-anak belajar dan mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mencakup berbagai aspek, seperti afektif, kognitif, dan psikomotor dengan tujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Triana, 2023: 5).

Upaya orang tua dalam mendidik anak di lingkungan rumah memiliki dampak besar pada kehidupan masa depan anak. Pemberian asah (pendidikan), asih (kasih sayang), dan asuh (pengasuhan) yang sesuai juga sangat penting. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat baca pada anak, peran orang tua sangatlah penting. Mereka dapat berperan sebagai teladan dengan memberikan dorongan dan menyediakan fasilitas yang mendukung minat baca anak-anak (Fitri, 2021: 124).

Berdasarkan hasil observasi di Taman Bacaan KALISTA Perum Kotabaru Kencana Tasikmalaya, ditemukan permasalahan terkait kurangnya minat baca pada anak usia 6–10 tahun. Hal ini terlihat dari anak-anak yang kurang tertarik untuk membaca di TBM. Sebagian besar dari mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya atau bermain *gadget* daripada membaca buku. Meskipun demikian, anak-anak menunjukkan minat terhadap aktivitas membaca ketika ada kegiatan khusus atau kunjungan dari dinas pendidikan, meskipun mereka sering kali perlu diajak terlebih dahulu. Selain itu, menurut pandangan dari masyarakat sekitar bahwa sebagian besar anak-anak suka bermain di sekitar TBM KALISTA dan cenderung

menggunakan tempat tersebut untuk bersama *gadget* bersama-sama, bukan untuk membaca.

Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak. Selain menjadi sumber pendidikan pertama bagi anak, orang tua memiliki kesempatan berinteraksi lebih dekat dengan anak dibandingkan dengan guru atau pihak lainnya, terutama dalam mengembangkan minat baca anak selama masa prasekolah. Selain itu, Taman Bacaan KALISTA berperan sebagai fasilitas membaca bagi masyarakat dan juga sebagai lingkungan yang mendukung anak-anak dalam meningkatkan minat baca mereka.

Penelitian ini juga menjadi sangat penting karena mengingat orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak. Kehadiran orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan yang memadai juga sangat diperlukan agar anak tersebut tetap termotivasi untuk membaca, hal ini tentunya akan berdampak besar pada perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan upaya yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat baca anak-anak mereka. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian berjudul ***“UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK (Studi pada orang tua yang memiliki anak umur 6-10 tahun di TBM KALISTA Perum Kotabaru Kencana Tasikmalaya).”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat baca pada anak usia 6-10 tahun.
- 2) Masih terdapat anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* daripada membaca buku di TBM KALISTA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 6-10 Tahun di Taman Baca KALISTA?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 6–10 tahun di Taman Baca KALISTA.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan keluarga. Fokus utamanya adalah pada upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 6–10 tahun.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk orang tua dan peneliti yang melakukan kajian sejenis.

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mereka tentang upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 6–10 tahun di Taman Baca KALISTA. Serta memberikan informasi yang relevan bagi orang tua untuk mengembangkan kemampuan minat baca anak-anak mereka.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam memberikan informasi mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 6-10 tahun di Taman Baca KALISTA.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Upaya Orang Tua

Upaya orang tua merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam membimbing atau mengasuh anak. Pentingnya upaya orang tua dalam mendidik anak tidak

dapat diabaikan karena orang tua merupakan figur utama dan pertama dalam membimbing anak. Mereka memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak, dimana perilaku mereka akan ditiru dan diikuti oleh anak-anak mereka.

1.6.2 Minat Membaca

Minat merupakan sikap yang timbul dari dalam diri seseorang yang tercipta karena ada rasa kemauan. Minat baca merujuk pada kegiatan membaca yang dilakukan secara sukarela dengan rasa senang tanpa paksaan terhadap kegiatan membaca, sehingga seseorang tersebut dapat memahami isi dari apa yang dibacanya.

1.6.3 Anak Usia 6-10 Tahun

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada pasangan suami istri yang sah untuk menjadi orang tua bagi mereka. Pada rentang usia 6-10 tahun anak sudah memasuki fase kognitif yang dimana memiliki peran penting dalam keberlangsungan keberhasilan anak dalam belajar.